

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MINAT
BERORGANISASI PADA ANGGOTA ORGANISASI IKATAN
PEMUDA PELAJAR MAHASISWA TEUPAH SELATAN
(IPPEMTEPSEL)
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**IRFAN SULFIANSAH
NIM. 150901110**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MINAT BERORGANISASI
PADA ANGGOTA ORGANISASI IKATAN PEMUDA PELAJA
MAHASISWA TEUPAH SELATAN (IPPEMTEPSEL)
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Di ajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S. Psi)**

Oleh

**Irfan Sulfiansah
NIM. 150901110**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Di Setujui Oleh :

Pembimbing I

Jasmani, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001

Pembimbing II,

Fajran Zein, S.Ag., M.A
NIDN. 2003 127303

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MINAT BERORGANISASI PADA
ANGGOTA ORGANISASI IKATAN PEMUDA PELAJAR MAHASISWA
TEUPAH SELATAN (IPPEMTEPSEL)
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi).**


Diajukan Oleh

**Irfan Sulfiansah
150901110**

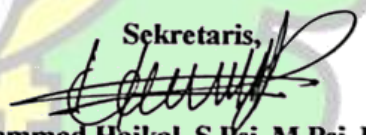
**Pada Hari/Tanggal :
Selasa, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal 1444 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**


Ketua,


**Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

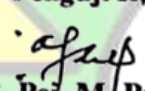
Sekretaris,


**Muhammad Haikal, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIDN.**

Penguji I,


**Dr. Safrilsyah, S.Ag, M.Si
NIP. 197004201997031001**

Penguji II,


**Vera Nova, S. Psi, M. Psi, Psikolog
NIDN. 2009028201**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**


**Dr. Muslim, M. Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya penulis, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa penulis melanggar pernyataan ini, maka penulis siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 07 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Irfan Sulfiansyah
NIM. 150901110

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Anggota Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang srata satu (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan berbagai pihak secara langsung mau tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, serta berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan sampai detik ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Adik yang saya sayangi Tirta Fitriya, Nurfitri Salsabela, Rifal Dian Syahputra, mereka senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muslim, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
2. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
3. Bapak Julianto Saleh, S. Ag., M. Si selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Psikologi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
4. Ibu Cut Rizka Aliana., S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog selaku pembimbing pertama dalam penyelesaian skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.
6. Bapak Fajran Zain, M. Si selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Penguji I yang telah banyak membantu dan memeberikan saran serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Vera Nova, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Penguji II yang telah banyak memberikan saran-saran dan ilmu terbaik untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Haikal., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Sidang Munaqasyah Skripsi yang telah memberikan saran-saran untuk penyelesaian skripsi ini.

10. Ibu Usfur Ridha, S.Psi, M.Psi, Psikolog, yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan nasehat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Tri Widyati, Muhammad Akbar Pratama, Fizzakiah, Hanni Pujiastuti, Rausyan, dan Rahmatul Akbar.
13. Terimakasih kepada Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
14. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi
15. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aamiin.

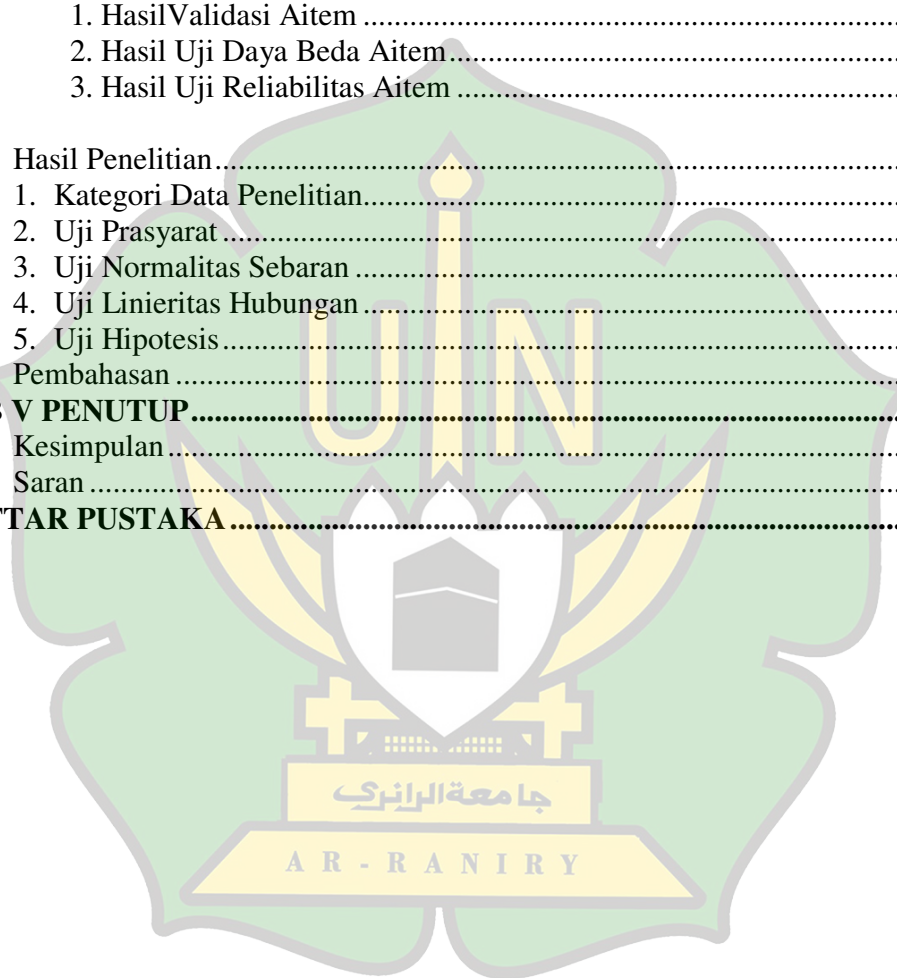
Banda Aceh, 07 Desember 2022
Penulis,

Irfan Sulfiansah

DAFTAR ISI

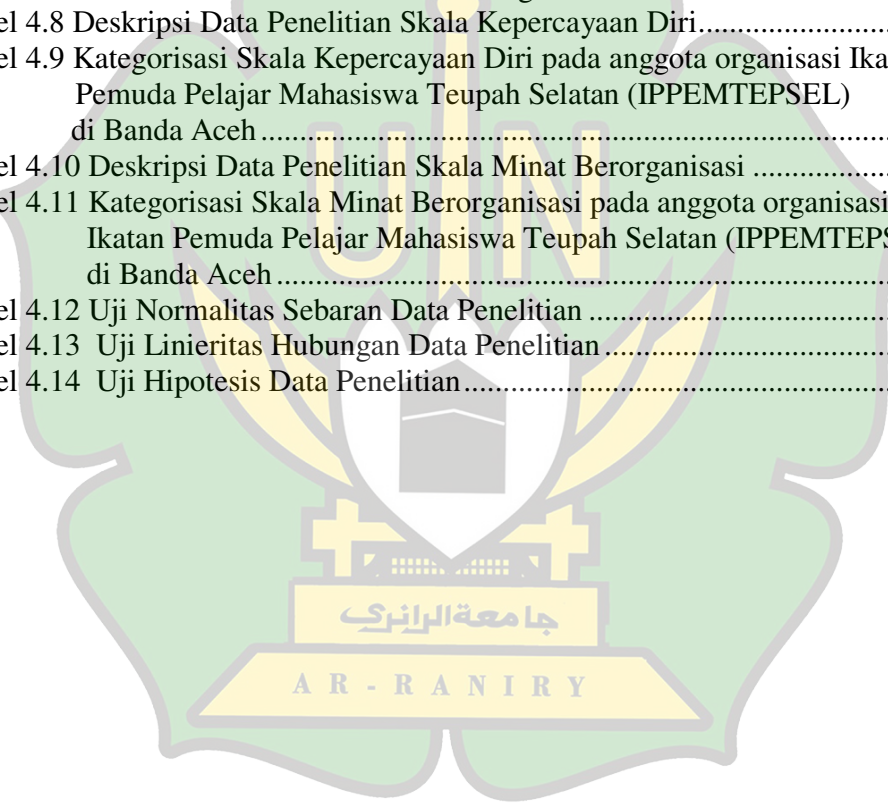
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Minat Berorganisasi.....	10
1. Definisi Minat Berorganisasi.....	10
2. Aspek-Aspek Minat Berorganisasi	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi	14
B. Kepercayaan Diri.....	15
1. Definisi Kepercayaan Diri	15
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	16
C. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Minat Berorganisasi	18
D. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	20
B. Identifikasi Variabel Penelitian	20
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	10
1. Kepercayaan Diri.....	20
2. Minat Berorganisasi.....	20
D. Subjek Penelitian	21
1. Populasi	21
2. Sampel	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	23
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	28
1. Uji Validitas.....	28
2. Uji Daya Beda Aitem	28

3. Uji Reliabilitas.....	29
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
1. Uji Prasyarat.....	30
2. Uji Hipotesis.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	34
B. Pelaksanaan Penelitian.....	34
1. Hasil Validasi Aitem.....	34
2. Hasil Uji Daya Beda Aitem.....	35
3. Hasil Uji Reliabilitas Aitem.....	36
C. Hasil Penelitian.....	38
1. Kategori Data Penelitian.....	38
2. Uji Prasyarat.....	43
3. Uji Normalitas Sebaran.....	43
4. Uji Linieritas Hubungan.....	43
5. Uji Hipotesis.....	44
D. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala Kepercayaan Diri	24
Tabel 3.2 Blueprint Skala Minat Berorganisasi	27
Tabel 3.3 Skor aitem yang bersifat favorable dan unfavourable	27
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Koefisien CVR Skala Kepercayaan Diri.....	34
Tabel 4.3 Koefisien CVR Skala Minat Berorganisasi	35
Tabel 4.4 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepercayaan Diri	35
Tabel 4.5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Minat Berorganisasi	36
Tabel 4.6 Blue Print Akhir Skala Kepercayaan Diri.....	37
Tabel 4.7 Blue Print Akhir Skala Minat Berorganisasi.....	38
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri.....	39
Tabel 4.9 Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh	40
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian Skala Minat Berorganisasi	41
Tabel 4.11 Kategorisasi Skala Minat Berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh	42
Tabel 4.12 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	43
Tabel 4.13 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian	44
Tabel 4.14 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Kepercayaan Diri dengan Minat

Berorganisasi..... 19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Skala Uji Coba Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh
- Lampiran 4 Koefisien Korelasi Aitem Total Uji Coba Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh
- Lampiran 5 Skala Penelitian Uji Coba Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh
- Lampiran 7 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
 - Uji Linieritas
 - Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Kepada Ketua Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL).

**Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Anggota
Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa
Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL)
Di Banda Aceh**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota IPPEMTEPSEL dengan jumlah responden 161 anggota. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan skala kepercayaan diri dengan hasil reliabilitas $\alpha = 0,898$ dan skala minat berorganisasi dengan hasil reliabilitas $\alpha = 0,948$. Nilai koefisien korelasi Spearman $r = 0,717$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi minat berorganisasi anggota organisasi, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah minat berorganisasi pada anggota organisasi.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Minat Berorganisasi, IPPEMTEPSEL

جامعة الرانيري

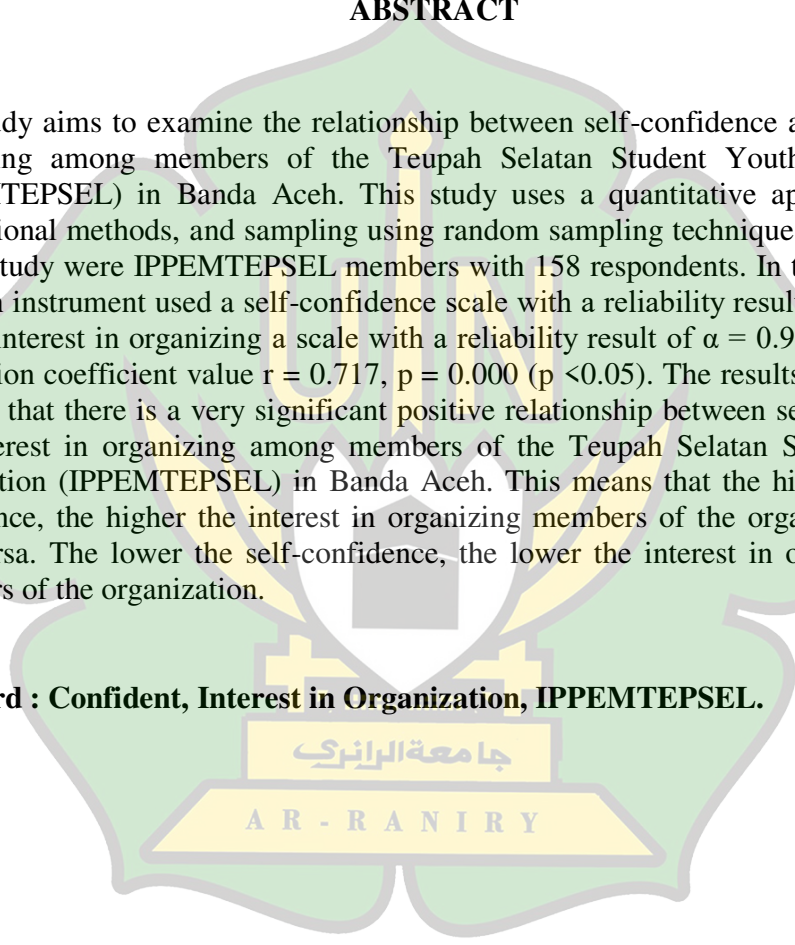
A R - R A N I R Y

**The Relationship Between Self-Confidence And Interest
In Organization In Organizational Members Of
Teupah Selatan Youth Students (Ippemtepsel)
In Banda Aceh**

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between self-confidence and interest in organizing among members of the Teupah Selatan Student Youth Association (IPPEMTEPSEL) in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach using correlational methods, and sampling using random sampling technique. The subjects in this study were IPPEMTEPSEL members with 158 respondents. In this study, the research instrument used a self-confidence scale with a reliability result of $\alpha = 0.898$ and an interest in organizing a scale with a reliability result of $\alpha = 0.948$. Spearman correlation coefficient value $r = 0.717$, $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The results of this study indicate that there is a very significant positive relationship between self-confidence and interest in organizing among members of the Teupah Selatan Student Youth Association (IPPEMTEPSEL) in Banda Aceh. This means that the higher the self-confidence, the higher the interest in organizing members of the organization, and vice versa. The lower the self-confidence, the lower the interest in organizing the members of the organization.

Keyword : Confident, Interest in Organization, IPPEMTEPSEL.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Sebutan untuk jenjang pendidikan juga berbeda, mulai dari sebutan siswa bagi yang masih menempuh di sekolah SD hingga SMA, dan sebutan mahasiswa bagi yang menempuh pendidikan di bangku kuliah. Menurut Rizki (2018) mengartikan mahasiswa sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas Sekolah Tinggi, Akademi, dan yang paling umum adalah Universitas. Monks, Knoers, dan Haditono (1991) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Agustina (2018) menjelaskan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam melewati fase perkembangan dewasa yaitu dengan mulai bekerja, menerima atau mengambil tanggung jawab dan memiliki ketertarikan atau minat untuk menemukan kelompok sosial yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi salah satunya yaitu minat berorganisasi.

Menurut Darmadi (2012) minat adalah suatu keadaan di mana individu memiliki ketertarikan atau perhatian kepada suatu bidang dengan cara mempelajari hingga terlibat didalamnya. Nugroho (2015) menyatakan bahwa individu yang memiliki

minat berorganisasi akan menghasilkan perkembangan pada hal-hal atensi, rasa ingin tahu, merasa berarti, percaya diri, dan hal-hal lainnya yang akan membantu nya untuk dapat optimal dalam berorganisasi. Blair (dalam Nugroho, 2015) juga mengatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai perasaan senang atau tidak pada suatu kegiatan atau objek. Dengan kata lain, individu yang memiliki minat berorganisasi diharapkan mereka akan merasa senang, mengembangkan kepercayaan diri dan dapat membantunya untuk optimal dalam berorganisasi dan bersosialisasi antar anggota organisasi.

Organisasi adalah wadah yang dapat membangun kecerdasan, kedewasaan, motivasi diri, dorongan berprestasi, hubungan kemanusiaan, kepercayaan diri hingga tumbuhnya harga diri yang tinggi, selain itu individu mudah membangun hubungan dengan orang lain (Utaminingsih, 2014). Berbagai universitas di Indonesia banyak menyediakan wadah dalam meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri mahasiswa. Salah satunya dengan membentuk organisasi-organisasi yang dikembangkan oleh mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut tentunya sangat didukung pihak universitas untuk dikembangkan oleh mahasiswa. Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu menemukan bakat dan mengembangkan minatnya dalam berbagai hal terutama minat berorganisasi itu sendiri.

Menurut Guarrero (dalam Utaminingsih, 2014) dengan adanya minat untuk berorganisasi serta menjadi anggota organisasi, individu dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi karena individu dapat berkumpul dengan orang-orang baru, apabila individu bekerja pada lingkungan yang baik, maka individu akan kreatif dan efektif, dimana hal ini akan mengarah pada kesuksesan suatu organisasi. Akan tetapi,

selain beberapa hal positif yang telah disebutkan di atas tidak pula menutup kemungkinan terjadinya suatu kesenjangan dalam sebuah organisasi. Kesenjangan organisasi yang sering terjadi salah satunya adalah kurangnya minat berorganisasi pada beberapa anggota organisasi. Kurangnya minat berorganisasi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adanya kompetisi, persaingan yang tidak sehat, serta kurangnya kepercayaan diri (Pahrudin, 2020). Rahmi (2019) pernah melakukan sebuah penelitian dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada anggota Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan minat berorganisasi pada anggota Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara terhadap salah satu organisasi mahasiswa Simeulue di Provinsi Aceh yaitu Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL). Organisasi tersebut adalah salah satu organisasi mahasiswa kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue yang berkuliah di Banda Aceh. Anggota organisasi tersebar dari beberapa kampus di Aceh seperti UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, STKIP BBG, Universitas Muhammadiyah dan lain-lain sebagainya. Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti ketika para mahasiswa organisasi tersebut melakukan rapat kerja organisasi di Banda Aceh pada tanggal 29 September 2020.

Peneliti melakukan wawancara bersama beberapa mahasiswa yang ikut berpartisipasi dan tergabung dalam organisasi tersebut. Wawancara tersebut dilakukan bersama I, N dan IM. Berikut merupakan cuplikan wawancara yang telah dilakukan:

Cuplikan Wawancara 1:

“...Saya hanya ikut-ikutan saja di organisasi ini, lagian saya jarang hadir ketika ada rapat atau acara, saya kurang suka ikut organisasi. Saya gak pernah kasih pendapat karena gak berani ngomong, karena juga jarang ikut serta nanti di sangka sok tau....” (I, *Wawancara Personal*, 29 September 2020).

Cuplikan Wawancara 2 :

“...Saya gak banyak interaksi sama orang ini, karena memang sebenarnya saya gak tertarik ikut organisasi, makanya saya jarang terlibat aktif. Karena itu kayak kurang dikasih kepercayaan buat ngomong atau lakuin tugas....” (N, *Wawancara Personal*, 29 September 2020).

Cuplikan Wawancara 3:

“...Gak mau lah bang saya buat kasih ide-ide, soalnya saya gak berani ngomong juga orangnya. Saya pun kurang dekat sama ketuanya, Cuma anggota biasa jadi jarang-jarang bicara-bicara juga, lagian dari awal saya hanya ikut-ikut teman dalam organisasi ini bukan karena tertarik, kerena mahasiswa dari tepsel memang wajib ikut organisasi ini katanya” (IM, *Wawancara Personal*, 29 September 2020).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa organisasi IPPEMTEPSEL merasa tidak tertarik mengikuti organisasi disebabkan oleh kurang dekat hubungan sosial dengan anggota organisasi yang lain, tidak berani dalam berpendapat, serta ikut-ikutan mengikuti organisasi IPPEMTEPSEL karena kewajiban bukan karena minat atau ketertarikan sendiri. Seseorang dengan minat organisasi yang rendah akan merasa kurang tertarik untuk menghadiri rapat atau kegiatan apapun dalam organisasi, akibatnya individu menjadi kelompok terbuang atau tidak penting (Saputra, 2011).

Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ruhman, 2016) adalah sikap positif individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Menurut Maslow (dalam Rahmi, 2019) kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri sehingga seseorang mampu melakukan segala hal aktifitas yang dia minati dan di kehendaki. Lauster (dalam Azhar, 2015) menambahkan bahwa rasa percaya diri bukan sifat bawaan, tetapi suatu hal yang dapat dipelajari dan di dapatkan dari pengalaman-pengalaman yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 September 2020 serta adanya realita yang terjadi di lapangan berupa kasus kesenjangan organisasi yang terjadi di dalam organisasi IPPEMTEPSEL Banda Aceh seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi, khususnya pada mahasiswa Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah “apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada mahasiswa Organisasi Ikatan Pemuda Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri

dengan minat berorganisasi pada mahasiswa Organisasi Ikatan Pemuda Teupah Selatan (IPEMTEPSEL) di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat yaitu berupa tolak ukur dan pemikiran pada penelitian yang akan datang atau selanjutnya sehingga akan mendapatkan kualitas yang lebih baik lagi dari sebelumnya baik dari segi psikologi industriasi dan organisasi, segi psikologi pendidikan, maupun dari segi keilmuan lainnya. Selain itu diharapkan manfaat teoritis lainnya yaitu adanya kemajuan dalam mengembangkan data kajian hasil penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada mahasiswa Organisasi Ikatan Pemuda Teupah Selatan (IPEMTEPSEL).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berorganisasi pada anggota organisasi IPPEMTEPSEL dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada tiap anggota agar dapat berkontribusi maksimal dalam lembaga IPPEMTEPSEL.

b. Bagi Pemerintah

Penumbuhan rasa percaya diri pada diri anggota IPPEMTEPSEL dapat menunjang program-program pemerintah dalam bidang pendidikan dan kepemudaan, sehingga dengan banyaknya anggota yang memiliki minat organisasi yang tinggi, hal tersebut akan memudahkan pemerintah serta organisasi tersebut dalam melaksanakan beragam program.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik secara teori maupun data bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada mahasiswa Organisasi Ikatan Pemuda Teupah Selatan (IPEMTEPSEL). serta dapat melengkapi kekurangan dan juga dapat mempertimbangkan kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana penelitian terdahulu memiliki karakteristik yang relatif sama seperti tema, bentuk penelitian, dan kajian penelitian. Walaupun memiliki kemiripan karakteristik, terdapat pula perbedaan dalam hal pengambilan subjek, jumlah subjek, variabel penelitian, maupun metode analisis data yang digunakan.

Rahmi (2019) melakukan sebuah penelitian dengan variable yang sama yaitu “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Anggota Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau Penelitian Ini Bertujuan Meneliti Hubungan

Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Anggota Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 orang anggota sanggar latah tuah yang diperoleh dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan berada pada populasi penelitian.

Penelitian lain dilakukan oleh Azhar (2015) dengan variable yang juga sama yaitu “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Anggota Koperasi Yogya”. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Potensi Utama Medan yang berjumlah 65 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *Product moment*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel anggota paguyuban IPPEMTEPSEL.

Selanjutnya Nugroho (2015) melakukan penelitian dengan variable yang sama yaitu “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi Siswa Kelas VII MTsN Punung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan 40 responden dari kelas VII MTSN Punung Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *Product moment*. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Susanto (2018) dengan variable yang hampir serupa yaitu “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Membeli Pakaian Bermerk pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.” Subjek dalam penelitian ini sebanyak 80 subjek dari populasi mahasiswa

aktif angkatan 2016. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel minat berorganisasi.

Selanjutnya, penelitian terkait dilakukan oleh Zahara (2018) dengan variable yang mirip yaitu “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek para mahasiswa di Universitas Potensi Utama Medan yang berjumlah 65 orang. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel terikat, yaitu minat organisasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Berorganisasi

1. Definisi Minat Berorganisasi

Slameto (2010) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasetertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat padadasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengansesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besarminat.

Menurut kamus lengkap psikologi Chaplin (2008) minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang menonjolkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Crow and Crow (Djaali, 2007) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Organisasi mahasiswa adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung dan menyalurkan minat, bakat dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa dalam proses belajar dan proses pendidikan.

As'ad (2008) mengatakan organisasi adalah merupakan koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud serta melalui

serangkaian wewenang dan tanggung jawab. Sedangkan menurut (Azhar, 2015) mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu, dengan kata lain organisasi sebagai kumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama.

Minat berorganisasi adalah suatu kecenderungan untuk bertindak laku dan mengarahkan kepada aktivitas berorganisasi atau dapat juga dikatakan bahwa mengarahkan individu pada suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasamayang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Mappieare 1983).

Menurut Hurlock (2002) minat adalah adanya ketertarikan untuk mengikuti dan memilih aktif dalam suatu organisasi yang membuat seseorang memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian dengan aktif dalam organisasi tersebut. Sedangkan menurut Pintrich dan Schunk (2014) minat adalah kesukaan dan keterlibatan yang disengaja dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menggunakan definisi minat yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) sebagai acuan definisi operasional peneliti, yaitu adanya ketertarikan untuk mengikuti dan memilih aktif dalam suatu organisasi yang membuat seseorang memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian dengan aktif dalam organisasi tersebut.

d. Aspek-Aspek Minat Berorganisasi

Hurlock (2002) menyebutkan beberapa aspek minat berorganisasi, diantaranya:

a. Aspek ketertarikan (*interest*)

Aspek ketertarikan digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya perhatian atau perasaan senang seseorang terhadap organisasi. Ketertarikan adalah perasaan senang, suka kepada, menarik perhatian terhadap sesuatu. Ketertarikan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya perhatian atau perasaan senang terhadap organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.

b. Aspek keinginan (*desire*)

Aspek keinginan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya yaitu organisasi. Keinginan adalah harapan, hasrat, kehendak untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Keinginan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk mengikuti organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.

c. Aspek keyakinan (*conviction*)

Aspek keyakinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keyakinan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi tersebut. Keyakinan adalah percaya dan sungguh-sungguh dan pasti akan suatu hal. Keyakinan seseorang

terhadap organisasi berawal dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi, yang kemudian akan mempengaruhinya untuk mengikuti organisasi.

Menurut Pintrich dan Schunk (2014) aspek-aspek minat sebagai berikut :

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*) yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*).
- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Berdasarkan beberapa aspek dari para ahli di atas, peneliti menitik beratkan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2002) yang menyebutkan ada tiga aspek, yaitu aspek ketertarikan (*interest*), aspek keinginan (*desire*), dan aspek keyakinan (*conviction*).

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi

Suranto (1991) menjelaskan faktor yang mempengaruhi timbulnya minat berorganisasi ada dua yaitu :

a. Faktor Bawaan (Hereditas)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya minat dan bakat.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan tempat terbentuknya suatu minat. Dimana seseorang akan cenderung menyukai hal yang sama dengan keadaan lingkungannya.

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor untuk pengembangan aktualisasi diri sehingga seseorang mampu melakukan segala hal aktifitas yang dia minati dan dikehendaki. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mengikuti segala hal dengan keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tantangan dalam hidupnya, sehingga dengan keadaan tersebut mampu membentuk minat dalam dirinya. Faktor ini didasarkan pada faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis di mana perkembangan potensi tergantung pada diri dan emosi individu itu sendiri. Hal ini akan membantu dalam membentuk konsep dan kepercayaan diri dalam mengembangkan minat dan bakat.

Dari beberapa faktor di atas, faktor kepercayaan diri sebagai faktor penelitian yang dapat menghubungkan dengan minat berorganisasi.

B. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan menurut Al-Uqshari (2005) kepercayaan diri adalah persenyawaan antara proses oleh pikir dan rasa kepuasan jiwa, dengan kata lain orang yang percaya diri benar-benar puas dengan dirinya. Rasa percaya diri adalah sebetulnya keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa dan kemampuan menguasai jiwa.

Risman (dalam Chairani & Nurachmi, 2003) menyebutkan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan dan pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir.

Ghufro dan Risnawati (2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat,

karena dengan kepercayaan diri seseorang dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Selain itu kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting, karena tanpa kepercayaan diri setiap masalah dapat timbul di dalam kehidupan individu.

Menurut Agung dan Iswidharmanjaya (2004) percaya diri dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan, dengan begitu seseorang akan belajar mengenali diri sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Individu akan memperoleh informasi mengenai dirinya dari orang lain disekitarnya dan begitu pula sebaliknya, sehingga individu akan lebih mampu mengarahkan dirinya pada suatu hal yang ia gemari.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menggunakan definisi kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (1992), yang menyatakan kepercayaan diri sebagai keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

f. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (1992) menyebutkan beberapa aspek kepercayaan diri, diantaranya:

- a. Percaya pada kemampuan diri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam

mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain.

- c. Memiliki konsep diri yang positif, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- d. Berani mengungkapkan pendapat, yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut.

Menurut Davies (dalam Busro, 2018) menguraikan tiga dimensi kepercayaan diri, meliputi :

- a. Mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Individu merasa bangga terhadap dirinya sendiri, bisa menerima kelebihan dan kekurangan diri, mempunyai sifat terbuka, berpenampilan sebagai pribadi yang dapat dipercaya dan dapat dijadikan teladan atau contoh bagi orang lain.

- b. Keberanian mengambil resiko

Individu memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak akan ditolak oleh orang lain, lebih menyukai hal-hal yang baru dan bersifat menantang dan mampu menambah pengetahuan, dan tidak takut dikucilkan oleh orang lain meskipun berbeda pendapat.

- c. Rasa percaya diri yang tinggi

Dimana seorang individu merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi

serta harapan yang realistic terhadap diri sendiri.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek dari Lauster (1992) yang menyatakan terdapat empat aspek, yaitu percaya pada kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, berani mengungkapkan pendapat.

C. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Minat Berorganisasi

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi pada umumnya berusia antara 18-24 tahun (Sutrisman, 2009). Pembelajaran pada taraf ini berfokus pada spesifikasi terhadap disiplin ilmu tertentu. Pengembangan pengetahuan, keterampilan, minat dan bakat menjadi prinsip utama dalam budaya perguruan tinggi. Sehingga ekosistem pembelajaran mahasiswa begitu kompleks dengan berbagai kegiatan penunjang lainnya seperti organisasi, kelompok studi dan aktivitas lainnya (Sumarni, Sani, Wahyudin, 2020).

Guarrero (dalam Utaminingsih, 2014) menyatakan rasa percaya diri yang tinggi, akan membuat individu lebih mudah untuk mengembangkan minat berorganisasi karena individu akan merasa nyaman dan tidak canggung untuk berkumpul dan melakukan interaksi sosial dengan orang-orang baru. Ketika individu bekerja pada lingkungan dan memiliki kepercayaan diri tinggi, maka individu akan kreatif dan efektif, sehingga hal ini akan mengarah pada kesuksesan suatu organisasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi menumbuhkan minat berorganisasi pada anggota. Minat

berorganisasi adalah suatu kecenderungan untuk bertindak lakudan mengarahkan kepada aktivitas berorganisasi atau dapat juga dikatakan bahwamengarahkan individu pada suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepercayaan diri pada seseorang akan memudahkan untuk menyalurkan minatnya dalam berorganisasi karena keterampilan untuk berinteraksi sosial akan lebih mudah terbentuk.

Jadi pada penelitian ini, hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada mahasiswa dapat dilihat hubungannya dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPEMTEPSEL), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi minat berorganisasi. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin rendah minat berorganisasi”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (dalam Sugiyono, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri.
2. Variabel Terikat (Y) : Minat Berorganisasi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk

kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lauster (1992), yaitu: (1) Percaya pada kemampuan diri. (2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. (3) Memiliki konsep diri yang positif. (4) Berani mengungkapkan pendapat.

g. Minat Berorganisasi

Minat berorganisasi adalah adanya ketertarikan untuk mengikuti dan memilih aktif dalam suatu organisasi yang membuat seseorang memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian dengan aktif dalam organisasi tersebut. Minat Berorganisasi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala minat berorganisasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2002), yaitu: (1) Aspek ketertarikan. (2) Aspek keinginan. (3) Aspek keyakinan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 295 mahasiswa organisasi Ikatan Pemuda Teupah

Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh yang di dapatkan dari jumlah anggota IPPEMTEPSEL yang terdaftar dan masih kuliah.

h. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling*. *Simple Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 158 orang, berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek (Sugiyono, 2015).

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam suatu penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan gambaran dan pemaparan dari masing-masing aspek kepercayaan diri diatas, peneliti selanjutnya menjabarkan aspek-aspek tersebut menjadi beberapa indikator yang sesuai dijadikan acuan dalam menyusun aitem-aitem skala yang mengukur variabel penelitian, baik aitem *Favorable (F)* yang pernyataannya sesuai atau mendukung indikator, maupun aitem *Unfavourable (UF)* yang pernyataannya tidak sesuai atau bertolak belakang dengan indikator.

Tabel 3.1

Skor aitem yang bersifat favorable dan unfavorable

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Terdapat dua skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kepercayaan diri dan skala minat organisasi. Pada skala kepercayaan diri, peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lauster (1992), sedangkan pada skala minat berorganisasi peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan Hurlock (2002).

a. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lauster (1992) sebagai berikut:

- 1) Percaya pada kemampuan diri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena

yang terjadi tersebut.

- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain.
- 3) Memiliki konsep diri yang positif, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- 4) Berani mengungkapkan pendapat, yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut.

Adapun *blueprint* skala kepercayaan diri adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Blueprint Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Percaya pada kemampuan diri	a. Kemampuan individu untuk mengevaluasi kejadian yang sedang terjadi pada dirinya	5, 17	12, 4	4
		b. Kemampuan individu untuk mengatasi fenomena yang terjadi pada dirinya.	21, 1	30, 11	

2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.	a. Mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa keterlibatan orang lain.	13, 10	16, 22	4
		b. Kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah tanpa keterlibatan orang lain.	2, 15	6, 9	4
3.	Memiliki konsep diri yang positif	a. Memiliki penilaian yang baik dari dalam diri sendiri	25, 7	32, 27	4
		b. Melakukan tindakan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.	14, 31	8, 23	4
4.	Berani mengungkapkan pendapat	a. Mampu mengatakan sesuatu kepada orang lain tanpa adanya paksaan	18, 20	26, 29	4
		b. Tidak takut untuk meluapkan perasaan yang sedang terjadi	19, 28	24, 3	4
Total			16	16	32

b. Skala Minat Berorganisasi

Skala minat berorganisasi pada penelitian ini disusun oleh beberapa aspek yang dikemukakan oleh Hullock (2002), sebagai berikut:

1) Aspek ketertarikan (*interest*)

Aspek ketertarikan digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya perhatian atau perasaan senang seseorang terhadap organisasi. Ketertarikan adalah perasaan senang, suka kepada, menaruh perhatian terhadap sesuatu. Ketertarikan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya perhatian atau perasaan senang terhadap organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.

2) Aspek keinginan (*desire*)

Aspek keinginan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya yaitu organisasi. Keinginan adalah harapan, hasrat, kehendak untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Keinginan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk mengikuti organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.

3) Aspek keyakinan (*conviction*)

Aspek keyakinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keyakinan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi tersebut. Keyakinan adalah percaya dan sungguh-sungguh dan pasti akan suatu hal. Keyakinan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi, yang kemudian akan mempengaruhinya untuk mengikuti organisasi.

Berdasarkan gambaran dan pemaparan dari masing-masing aspek minat berorganisasi diatas, peneliti selanjutnya menjabarkan aspek-aspek tersebut menjadi beberapa indikator yang sesuai dijadikan acuan dalam menyusun aitem-aitem skala yang mengukur variabel penelitian.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Minat Berorganisasi

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Ketertarikan (<i>interest</i>)	a. Perasaan senang kepada organisasi	7, 3	16, 36	4
		b. Menaruh perhatian terhadap organisasi	9, 21	19, 5	4
		c. Memiliki minat untuk mengikuti organisasi	1, 18	24, 33	4
2.	Keinginan (<i>desire</i>)	a. Harapan untuk menjadi bagian organisasi	14, 10	35, 27	4
		b. Berusaha masuk kegiatan organisasi	30, 2	12, 28	4
		c. Menjadi bagian organisasi	15, 4	23, 25	4
3.	Keyakinan (<i>conviction</i>)	a. Kepercayaan terhadap kualitas dari organisasi	6, 31	34, 11	4
		b. Aktif dalam organisasi	29, 26	8, 22	4
		c. Dapat memotivasi diri	20, 17	32, 13	4
Total			18	18	36

F. Pelaksanaan Validasi dan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas alat ukur dicari dengan menggunakan metode *expert judgement* yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli (Suryani & Hendryadi, 2015).

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Experts*), SME diminta menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan atau atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2012). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”.

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

2. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur (Azwar, 2016). Perhitungan daya beda aitem-

aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

keterangan

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *Alpha Croanbach*. Pencarian reliabilitas dilakukan di dalam SPSS versii 20,0 *for windows*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (dalam Sani, 2016) uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul telah terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Teknik yang akan digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov melalui SPSS 20.0 *for Windows* sedangkan untuk kaidah yang akan digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

b) Uji Linearitas

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan uji linieritas terhadap data yang di kumpulkan. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* yang terdapat pada SPSS.

2. Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah metode statistik korelasi *product moment* Pearson. Tujuan digunakannya metode statistik *Korelasi Product Moment* adalah untuk melihat korelasi atau hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat. Rumusan *Korelasi Product Moment* (Sugiyono, 2016).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y.

$\sum x$ = Jumlah skor skala variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor skala variabel y

N = Banyak subjek



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Anggota Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh, dengan jumlah sampel 161 orang anggota yang berdomisili di Banda Aceh. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

*Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Jenis Kelamin*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	68	42,2 %
	Perempuan	93	57,8 %
Jumlah		161	100 %

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 68 orang (42,2%), sedangkan sampel pada jenis kelamin perempuan berjumlah 93 orang (57,8%)

*Tabel 4.2
Data Demografi Sampel Usia*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	17 tahun	2	1,2 %
	18 tahun	11	6,8 %
	19 tahun	8	5 %
	20 tahun	22	13,7 %
	21 tahun	16	9,9 %
	22 tahun	30	18,6 %
	23 tahun	18	11,2 %
	24 tahun	18	11,2 %
	25 tahun	19	11,8 %
	26 tahun	9	5,6 %
	27 tahun	2	1,2 %
	28 tahun	2	1,2 %
	29 tahun	1	0,6 %
	33 tahun	1	0,6 %
37 tahun	1	0,6 %	
42 tahun	1	0,6 %	
Jumlah		161	100 %

Berdasarkan data demografi sampel penelitian di atas, dapat dilihat bahwa data demografi berdasarkan usia terbagi dalam beberapa bagian, diantaranya yang berusia 17 tahun berjumlah 2 orang (1,2 %), yang berusia 18 tahun berjumlah 11 orang (6,8 %), yang berusia 19 tahun berjumlah 8 orang (5%), yang berusia 20 tahun berjumlah 22 orang (13,7%), yang berusia 21 tahun berjumlah 16 orang (9,9 %), yang berusia 22 tahun berjumlah 30 orang (18,6 %), yang berusia 23 dan 24 tahun sama-sama berjumlah 18 orang (11,2 %), yang berusia 25 tahun berjumlah 19 orang (11,8%), yang berusia 26 tahun berjumlah 9 orang (5,6%), yang berusia 27 dan 28 tahun sama-sama berjumlah 2 orang (1,2%), yang terakhir yang berusia 29, 33, 37, dan 42 tahun masing-masing berjumlah 1 orang (0,6 %).

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 10 hari mulai tanggal 10 November 2022 sampai dengan tanggal 20 November 2022 melalui *google form* yang dibagikan melalui grup *WhatsApp* organisasi IPPEMTEPSEL yang selanjutnya diisi oleh anggota grup *ippemtepsel*. Setelah kuota sampel pada penelitian ini terpenuhi sebanyak 161 orang, selanjutnya peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0.

1. Hasil Validasi Aitem

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Experts*), SME diminta menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan atau atribut psikologis apa yang hendak diukur. Hasil komputasi CVR dari skala kepercayaan diri dan skala minat berorganisasi dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga *expert judgement*, dapat dilihat pada table 4.3

Table 4.3

Koefisien CVR Skala Kepercayaan Diri

No.	CVR	No.	CVR
2.	1	17.	1
3.	1	18.	1
4.	1	19.	1
5.	1	20.	1
6.	1	21.	1
7.	1	22.	1
8.	1	23.	1
9.	1	24.	1
10.	1	25.	1
11.	1	26.	1

12.	1	27.	1
13.	1	28.	1
14.	1	29.	1
15.	1	30.	1
16.	1	31.	1
17.	1	32.	1

Tabel 4.4
Koefisien CVR Skala Minat Berorganisasi

No.	CVR	No.	CVR	No.	CVR	No.	CVR
1.	1	10.	1	19.	1	28.	1
2.	1	11.	1	20.	1	29.	1
3.	1	12.	1	21.	1	30.	1
4.	1	13.	1	22.	1	31.	1
5.	1	14.	1	23.	1	32.	1
6.	1	15.	1	24.	1	33.	1
7.	1	16.	1	25.	1	34.	1
8.	1	17.	1	26.	1	35.	1
9.	1	18.	1	27.	1	36.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada dua skala di atas (dalam table 4.3 dan tabel 4.4) memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien CVR di atas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Daya Beda Aitem

Hasil analisis daya beda aitem skala kepercayaan diri dan skala minat berorganisasi dapat dilihat pada table 4.5 dan 4.6 berikut.

Tabel 4.5
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepercayaan Diri

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,335	17.	0,346
2.	0,438	18.	0,432
3.	0,405	19.	0,638
4.	0,335	20.	0,694
5.	0,301	21.	0,368
6.	0,370	22.	0,270
7.	0,448	23.	0,622
8.	0,515	24.	0,614
9.	0,108	25.	0,273
10.	0,049	26.	0,257

11.	0,451	27.	0,526
12.	0,538	28.	0,541
13.	0,089	29.	0,308
14.	0,354	30.	0,308
15.	0,507	31.	0,576
16.	0,523	32.	0,436

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari 32 aitem diperoleh 26 aitem yang terpilih dan 6 aitem yang tidak terpilih (9, 10, 13, 22, 25, dan 26). Selanjutnya 26 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 4.6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Minat Berorganisasi

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,529	10.	0,511	19.	0,743	28.	0,592
2.	0,532	11.	0,568	20.	0,689	29.	0,432
3.	0,661	12.	0,702	21.	0,448	30.	0,512
4.	0,670	13.	0,400	22.	0,566	31.	0,711
5.	0,516	14.	0,503	23.	0,650	32.	0,514
6.	0,244	15.	0,665	24.	0,708	33.	0,371
7.	0,617	16.	0,602	25.	0,527	34.	0,482
8.	0,630	17.	0,464	26.	0,587	35.	0,580
9.	0,444	18.	0,597	27.	0,592	36.	0,631

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari 36 aitem diperoleh 35 aitem yang terpilih dan 1 aitem yang tidak terpilih (6). Selanjutnya 35 aitem terpilih tersebut dilakukan uji reliabilitas.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *Alpha Croanbach*. Berikut hasil uji reliabilitas dari skala kepercayaan diri dan skala minat berorganisasi.

a. Kepercayaan Diri

Setelah melakukan uji daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas kepercayaan diri diperoleh $\alpha = 0,880$, selanjutnya penulis

melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kepercayaan diri tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,898$. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari skala kepercayaan diri pada tabel 4.7.

*Tabel 4.7
Blue Print Akhir Skala Kepercayaan Diri*

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Percaya pada kemampuan diri	5, 17, 21, 1	12, 4, 30, 11	8
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	15	16, 22, 6, 9	5
3.	Memiliki konsep diri yang positif	25, 7, 14	32, 27, 8, 23	7
4.	Berani mengungkapkan pendapat	19, 28	26, 29, 24, 3	6
Jumlah		10	16	26

a. Minat Berorganisasi

Setelah melakukan uji daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas minat berorganisasi diperoleh $\alpha = 0,947$, selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 1 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala minat berorganisasi tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,948$. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* terakhir dari skala minat berorganisasi pada tabel 4.8.

*Tabel 4.8
Blue Print Akhir Skala Minat Berorganisasi*

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Ketertarikan (<i>interest</i>)	7, 3, 9, 1, 18	16, 36, 19, 5, 11 24, 33	
2.	Keinginan (<i>desire</i>)	14, 10, 30, 2,	35, 27, 12, 28,	12

	15, 4	23, 25	
3. Keyakinan (<i>conviction</i>)	6, 31, 29, 26, 20, 17	34, 11, 8, 22, 32, 13	12
Total	17	18	35

C. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti merupakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh subjek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihan (Noor, 2011).

Menurut Azwar (2016) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Lebih lanjut Azwar (2016) menjelaskan bahwa cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a) Skala kepercayaan diri

Penulis menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kepercayaan diri berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empiric untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Deskripsi data hasil penelitian pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Deskripsi Data Penelitian Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kepercayaan Diri	104	26	65	13	101	53	80,5	9,7

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus μ adalah $(\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus s adalah $(\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.9 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26, maksimal 104, nilai rerata 65, dan standar deviasi 13. Sedangkan data empirik menunjukkan bawah jawaban minimal 53, maksimal 101, nilai rerata 80,5, dan standar deviasi 9,7. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kepercayaan diri.

Rendah = $X < (\mu - 1,0 \text{ SD})$
 Sedang = $(\mu - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 1,0 \text{ SD})$
 Tinggi = $(\mu + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

μ = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 21 orang, sedang 113 orang, dan tinggi sebanyak 27 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri pada Anggota Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < 70,8$	21	13 %
Sedang	$70,8 \leq X < 90,2$	113	70,2 %
Tinggi	$90,2 \leq X$	27	16,8 %
Jumlah		161	100%

Hasil kategorisasi budaya organisasi pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh memiliki kepercayaan diri dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 113 orang (70,2 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah 21 orang (13 %), dan pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa (16,8 %).

b) Skala Minat Berorganisasi

Penulis menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala minat berorganisasi berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Deskripsi Data Penelitian Skala Minat Berorganisasi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Minat Berorganisasi	140	35	87,5	17,5	140	82	109	13,3

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus μ adalah (skor maks + skor min)/2.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus s adalah (skor maks – skor min)/6.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.11 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 35, maksimal 140, nilai rerata 87,5, dan standar deviasi 17,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 82, maksimal 140, nilai rerata 109, dan standar deviasi 13,3. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala minat berorganisasi

$$\text{Rendah} = X < (\mu - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (\mu + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan:

μ = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang terdiri dari tiga kategori, diperoleh hasil kategori rendah sebanyak 21 orang, sedang 111 orang, dan tinggi sebanyak 29 orang, sehingga diperoleh persentase hasil perhitungan sampel sebagaimana pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Kategorisasi Skala Minat Berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < 95,7$	21	13 %
Sedang	$95,7 \leq X < 122,3$	111	69 %
Tinggi	$122,3 \leq X$	29	18 %
Jumlah		161	100 %

Hasil kategorisasi minat berorganisasi pada tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh memiliki minat berorganisasi dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 111 orang (69%), sedangkan sisanya masing-masing berada pada kategori rendah sebanyak 21 orang (13%), dan tinggi sebanyak 29 orang (18%).

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah uji prasyarat. Uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2011).

3. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dari dari kedua variabel penelitian (kepercayaan diri dengan minat berorganisasi) dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	P
1.	Kepercayaan Diri	1,185	0,121
2.	Minat Berorganisasi	1,780	0,004

Berdasarkan data tabel 4.6, memperlihatkan bahwa variabel kepercayaan diri berdistribusi normal Kolmogorov Smirnov (K-S Z) = 1,185 dengan P = 0,121 ($P > 0,05$) sedangkan sebaran data pada variabel minat berorganisasi diperoleh sebaran data yang berdistribusi tidak normal Kolmogorov Smirnov (K-S Z) = 1,780 dengan P = 0,004 ($P < 0,05$).

4. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	F Linearity	P
Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi	148,298	0,000

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa $F = 148,298$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) yang artinya kepercayaan diri dengan minat berorganisasi linier.

5. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *pearson*, karena kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Spearman Correlation	P
Hubungan Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi	0,717	0,000

Hasil pada tabel 4.15 di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,717$ yang merupakan korelasi positif, yaitu terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi. Hubungan tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi minat berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi minat berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikan yaitu $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan minat

berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi (hipotesis di terima). Hubungan positif dan sangat signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi minat berorganisasi, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah minat berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Rahmi (2019) bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi.

Menurut Wongso (dalam Nugroho, 2015) berorganisasi akan memberikan manfaat bagi seseorang antara lain menumbuhkan keterampilan dan rasa percaya diri, mengasah kemampuan sosial dan belajar menghargai orang lain, meningkatkan wawasan, meningkatkan kemampuan mengatur waktu, serta menambah teman dan memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar, sehingga manfaat yang diperoleh dari organisasi dapat menunjang dalam pencapaian prestasi belajar seseorang.

Minat berorganisasi merupakan suatu keinginan dan perhatian yang lebih dari seseorang untuk mengikuti kegiatan organisasi (Nugroho, 2015). Dengan adanya minat berorganisasi dalam diri seseorang akan membuat individu tersebut cenderung memberikan perhatiannya, menunjukkan rasa ketertarikannya memiliki keyakinan dan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam tentang organisasi, serta mewujudkannya melalui tindakan nyata dengan mengikuti organisasi.

Dari hasil kategorisasi menunjukkan bahwa anggota organisasi yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi sebanyak 21 orang (13%), 113 orang memiliki tingkat percaya diri yang sedang (70,2%), dan 27 orang memiliki tingkat percaya diri yang rendah (16,8%). Selain itu anggota organisasi yang memiliki minat berorganisasi yang tinggi sebanyak 21 orang (13%), yang sedang sebanyak 111 orang (69%), dan yang rendah sebanyak 29 orang (18%). Jika di lihat dari persentase jumlah anggota yang memiliki kepercayaan diri dan minat organisasi yang tinggi dengan anggota yang memiliki kepercayaan diri serta minat organisasi yang rendah, maka jumlah persentase anggota yang memiliki kepercayaan diri dan minat organisasi yang rendah lebih banyak daripada yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh beberapa narasumber yang peneliti wawancara dan peneliti cantumkan di latar belakang, yaitu keikutsertaan mereka hanya sebatas ikut-ikutan dan tidak memiliki minat untuk berkontribusi penuh, sehingga mereka hadir jika di butuhkan dan ada waktu luang, hal ini disebabkan oleh ketidak percaya diri dalam diri anggota terhadap sesama anggota yang lain.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah kurangnya referensi antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi, sehingga hasil dalam penelitian ini memiliki kekurangan dari penelitian pendukung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh (hipotesis di terima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $F = 148,298$, $P = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri anggota maka semakin tinggi juga minat organisasi anggota tersebut, begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah juga minat organisasi anggota organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Bagi Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL)

Kepercayaan diri setiap anggota harus dapat ditingkatkan kembali dalam diri setiap anggota salah satunya dengan mengadakan pelatihan, kegiatan diskusi rutin, berkumpul dan bersosialisasi bersama pemerintahan kecamatan Teupah

Selatan, kegiatan tersebut diharapkan mampu menjalin keakraban antara anggota organisasi sehingga kepercayaan diri mereka meningkat dan kontribusi anggota dalam organisasi IPPEMTEPSEL dapat optimal.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkombinasikan kedua metode penelitian yaitu kuantitatif dan penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggali faktor-faktor lain dalam minat organisasi maupun kepercayaan diri, agar dinamika psikologi dapat dilihat secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung & Raharjo. (2009). *Buku Kantong Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Agung, & Iswidharmanjaya, D. (2004). *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri. Panduan Bagi Remaja yang Masih Mencari Jati Dirinya*. Jakarta : Gramedia.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Uqshari, Y. (2005). *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani.
- As'ad, M. (2008). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Azhar, M. (2015). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Anggota Koperasi Mahasiswa di Yogyakarta. *Skripsi*.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Chairani, N & Nurachmi, W. (2003). *Biarkan Anak Bicara*. Jakarta: Republika.
- Chaplin, J., P. (2008). *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darmadi. (2012). *Kemampuan Dasar Mengelola Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghufron, N. M & Risnawati, S. R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruszz Media.

- Hidayati & Genggor, R. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E., B. (2002). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Lauster, P. (1992). *Tes Kepribadian*. Jakarta : ANS Sungguh Bersaudara.
- Mamppiare, A. (1983). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Monks, F., J., Knoers, A., M., P., & Haditono, S., K. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nugroho, G. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Siswa Kelas VII MTsN Punung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*.
- Pahrudin, P. (2020). *Pengantar Ilmu Public Speaking*. Yogyakarta: ANDI.
- Pertiwi, D., D. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Membeli Kosmetik pada Konsumen Klinik Kecantikan. *Skripsi*.
- Pintrich, J., M., P. & Schunk, D. (2014). *Motivation and Education Theory, Research and Application*. America : Pearson.
- Prasetya, T. I. (2011). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Siswa Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. (Naskah Publikasi).
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisa Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Jakarta : Buku Seru.
- Qurtubi, A. (2019). *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori dan Implementasi*. Jakarta: IKAPI.
- Rahmi, M. F. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Anggota Sanggar Latah Tuah UIN SUSKA Riau. *Skripsi*.
- Rizki, M.A. (2018). *7 Jalan Mahasiswa*. Jawa Barat: CV Jejak.

- Ruhman, M. (2016). Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda. *Skripsi*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, S. (2019). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Semester II Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020. Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung*. (Naskah Publikasi).
- Sani, K. F. (2016). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saraswati, M, & Widaningsih, I. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sumarni, Sani, K. D., & Wahyudin, S. R. M. (2020). *Pelayanan Remaja Putus Sekolah*. Malang: Intelegensia Media.
- Suranto. (1991). Minat Program Pendidikan Sejarah FKIP untuk Membuat Skripsi dalam Mengakhiri Studinya. *Jurnal Pendidikan, DEPDIKBUD RI Universitas Jember*.
- Suryani & Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. L. (2018) *Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan Minat Membeli Pakaian Bermerek pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. *Jurnal Psikologi*. 2(2)

Sutrisman, D. (2009). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Jakarta: Guapedia.

Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritik dan Empirik terhadap Budaya Oranisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan dan Komitmen*. Malang: UB press.

Zahara, F. (2018). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*. *Jurnal Kognisi*. 2(2).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-256/Un.08/FPsi/Kp.00.4/03/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 11 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Fajran Zain, S.Ag., MA Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Irfan Sulfiansyah
NIM/Prodi : 150901110 / Psikologi
Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa Anggota Organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Teupah Selatan (IPPEMTEPSEL) di Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2022.
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Maret 2022 M
11 Rajab 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.